

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia dan negara berkembang lainnya, pembangunan pertanian tidak sederhana yang diduga. Permasalahan yang paling krusial adalah bahwa pasar dan politik sama-sama meminggirkan (*under-value*) sektor pertanian dan sektor-sektor lain dengan basis sumberdaya alam (*resource-based*). Kebijakan ekonomi dan politik sering tidak bersahabat dengan sektor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi kutub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia ( Arifin, 2004:17).

Dari perspektif dunia diakui bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Di negara maju UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap tenaga kerja di bandingkan dengan usaha besar seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga di banyak negara kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. Menurut Priper (1997) misalnya, dikatakan bahwa sebanyak 12 juta orang atau sekitar 63,2 persen dari jumlah tenaga kerja di Amerika Serikat bekerja di 350 ribu perusahaan yang mempekerjakan kurang dari 500 orang, yang di negara tersebut masuk didalam kategori UMKM. UMKM tidak saja berbeda dengan usaha besar, tetapi di dalam kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara Usaha Mikro dengan Usaha Kecil dan Usaha Menengah dalam sejumlah aspek yang dapat mudah dilihat sehari-hari di negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Aspek-aspek itu termasuk orientasi pasar, profil dari pemilik usaha, sifat dari kesempatan kerja di dalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan didalam usaha, derajat mekanisme di dalam proses produksi, sumber dari bahan baku dan modal, lokasi tempat usaha, hubungan eksternal, dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengusaha (Tambunan, 2009:1).

Menurut Diskoperindag Provinsi Gorontalo (2012), UMKM di Provinsi Gorontalo telah mengalami perubahan kemajuan pada setiap sektor usaha. UMKM yang tersebar di Kabupaten/Kota, yakni terdapat di Kabupaten Pohuwato sebanyak 15.160 unit usaha (2.526 %), yang ke dua proporsi terbesar terdapat di Kota Gorontalo sebanyak 12.045 (2.0075 %), proporsi yang ke tiga di Kabupaten Boalemo dengan jumlah 4.473 unit usaha (0.7455 %),

selanjutnya proporsi yang ke empat di Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah 3.397 unit usaha (0.566 %) , di Kabupaten Bone Bolango terdapat 1.122 unit usaha (0.187 %), dan terkecil unit usaha terdapat pada Kabupaten Gorontalo sebesar 268 unit usaha (44.6 %). Selain itu jumlah keseluruhan unit usaha yang ada di Provinsi Gorontalo sebesar 36.465 unit usaha atau (6.0775 %). Berdasarkan hal tersebut perkembangan UMKM memiliki prospek yang baik untuk ditingkatkan. Komoditi jagung memiliki hubungan sejarah dengan masyarakat Provinsi Gorontalo, dimana komoditi jagung telah menjadi makanan khas (*stafel food*) yang terkenal hingga keluar daerah karena kelezatannya setelah di olah menjadi berbagai macam produk (*snack*) untuk dikonsumsi.

UKM Suka Maju adalah salah satu badan usaha perorangan yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil pertanian khususnya dalam pengolahan makanan berbahan baku jagung, dari jagung tersebut kemudian di produksi menjadi produk makanan yang memberikan nilai ekonomi antara lain adalah Stick Jagung, Curuti Jagung dan Kelapa Jagung . Produk olahan ini di produksi langsung oleh UKM Suka Maju yang ada di Kabupaten Bone Bolango. UKM Suka Maju mengalami hambatan dalam memperoleh modal usaha sehingga berdampak pada sulitnya dalam pengadaan kemasan produk, dan harus dibeli sampai keluar daerah Gorontalo. Kemasan menjadi satu masalah yang penting dalam mengembangkan produk dikarenakan kemasan belum dapat memenuhi kebutuhan produk. Disisi kemasan adalah hal penting dalam menunjang mutu dan kualitas produk dan melindungi produk dari bahan kimia yang berbahaya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memformulasi judul penelitian yaitu “Strategi Pengembangan Produk Olahan Jagung Studi Kasus di UKM SukaMaju”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman pada produk olahan jagung di UKM Suka Maju.
2. Bagaimanakah strategi pengembangan produk olahan jagung di UKM Suka Maju.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman pada produk olahan jagung di UKM SukaMaju
2. Menganalisis strategi pengembangan produk olahan jagung di UKM Suka Maju.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian strategi pengembangan produk olahan jagung adalah :

1. Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di universitas Negeri Gorontalo.
2. Bagi pemerintah, dalam hal ini sebagai pengambil kebijakan untuk lebih memperhatikan UKM yang ada serta dapat memberikan bantuan dalam hal pemasaran produk yang berbasis jagung.
3. Bagi pemilik UKM, untuk lebih mengembangkan lagi usahanya dalam bidang pemasaran.